BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan konsentrasi gas rumah kaca (GRK) seperti karbon dioksida (CO_2), metana (CH_4), dinitrogen oksida (N_2O) di atmosfer sudah menimbulkan dampak lingkungan, salah satunya adalah kenaikan suhu udara di bumi yang dikenal sebagai fenomena pemanasan global. Menurut IPCC (2006), emisi GRK berasal dari berbagai sektor, antara lain sektor energi, sektor proses industrial dan penggunaan produk, sektor *Agriculture, forestry, and other land use* (AFOLU), dan sektor limbah. Indonesia mempunyai target penurunan emisi gas rumah kaca (GRK), yakni sebanyak 26% pada tahun 2020 dan 29% pada tahun 2030 dari tingkat *Business as Usual* (BAU). *Business as Usual* (BAU) dalam konteks ini dapat diartikan sebagai emisi dari hutan pada kondisi tanpa upaya khusus mitigasi, dan dijadikan sebagai dasar perhitungan pengurangan emisi. Dalam tulisan ini beberapa opsi pendekatan penetapan BAU dianalisis dan disajikan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan penghitungan pengurangan emisi sesuai persentase target yang telah ditetapkan Hal ini yang mengharuskan pada setiap provinsi yang ada di Indonesia mempunyai targetan penurunan emisi gas rumah kaca (GRK). Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang turut berkontribusi pada usaha penurunan emisi tersebut. Gubernur kepulauan Bangka Belitung mengeluarkan peraturan gubernur terkait untuk turut serta menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) yang tertuang pada PERGUB BABEL nomor 36 tahun 2012 mengernai rencana aksi daerah penurunan emisi gas rumah kaca. Pada peraturan tersebut terdapat ruang lingkup rencana aksi daerah penurunan gas rumah kaca meliputi bidang/sektor pertanian, kehutanan dan lahan gambut, energi dan trasnportasi, industri, pengolahan limbah.

Berdasarkan data *World Resources Institute* pada tahun 2010, sektor AFOLU merupakan penyumbang emisi terbesar di kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini

bermaksud untuk menginventarisasi secara mendetail emisi GRK di Kepulauan Bangka Belitung, baik kondisi eksisting maupun pada tahun proyeksi 2020 dan 2030. Hasil proyeksi kemudian akan dibandingkan dengan target penurunan emisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas maka permasalahan yang dikaji penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Berapa emisi GRK eksisting dari sektor *Agriculture* di Kepulauan Bangka Belitung?
2) Apakah targetan pada tahun 2020 dan 2030 untuk menurunkan emisi gas rumah kaca dapat tercapai ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1) Menginventarisasi emisi gas rumah kaca (GRK) eksisting dari sektor *Agriculture* di Kepulauan Bangka Belitung.
2) Menghitung potensi emisi gas rumah kaca (GRK) pada kondisi BAU pada tahun 2020 dan 2030.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian :

1) Bagi Perguruan Tinggi meningkatkan kemampuan mahasiswa selaku peneliti dan menambah wawasan ke universitas mengenai keaadaan kepulauan Bangka Belitung terkait emisi gas rumah kaca (GRK).
2) Bagi pemerintah daerah menjadi sumber informasi bagi pihak pemerintah kota dalam rencana pembangunan kota dan penentuan peraturan terkait rencana penurunan emisi gas rumah kaca(GRK)

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada :

1) Lokasi penelitian adalah Kepulauan Bangka Belitung
2) Emisi gas rumah kaca (GRK) dihitung pada tahun eksiting, 2020 dan 2030.
3) Sektor *Agriculture* pada penelitian ini meliputi pertanian dan peternakan.
4) Penelitian pada sub-sektor pertanian meliputi emisi CH_4 dari sektor pertanian, CO_2 dari penggunaan pupuk urea, N_2O dari pemupukan.
5) Penelitian pada sub-sektor peternakan meliputi emisi CH_4 dari fermentasi enterik, CH_4 dari pengelolaan kotoran ternak, dan N_2O dari pengelolaan kotoran ternak.

"Halaman ini sengaja dikosongkan"